
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS IV SDN CIKUBANG KECAMATAN PAMULIHAN KABUPATEN SUMEDANG

Ani Husnaeni

SDN CIKUBANG Kabupaten Sumedang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN Cikubang. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022 dalam dua siklus setiap siklus ada dua pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SDN Cikubang yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Sementara instrument pengumpulan data menggunakan soal tes, lembar observasi dan dokumen. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS kelas IV SDN Cikubang. Hasil belajar saat pratindakan, rata-rata kelas adalah 65,76 untuk ketuntasan ada 12 siswa atau 48% dan belum tuntas ada 13 siswa atau 52%. Hasil ini belum memenuhi KKM yaitu 70,00. Pada siklus I diperoleh peningkatan hasil rata-rata kelas 71,92, ketuntasan ada 15 siswa atau 60% dan belum tuntas ada 10 siswa atau 40% berarti ada kenaikan nilai rata-rata pra tindakan ke siklus I sebesar 6,16, sedangkan siklus II hasilnya mengalami kenaikan lagi yaitu rata-rata kelas meningkat menjadi 76,90 dan ketuntasan ada 22 siswa atau 88% dan belum tuntas ada 3 siswa atau 12%, dengan demikian ada kenaikan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 4,98. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Kata kunci: Hasil Belajar IPS, Media Gambar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk

itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar.

Permasalahan yang umum terjadi di SD adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian per pokok bahasan selalu hasil belajar matematika di bawah rata-rata mata pelajaran lainnya. Hasil belajar matematika siswa lebih rendah lagi pada pokok bahasan jaring-jaring bangun ruang, luas permukaan bangun ruang dan volum bangun ruang. Jaring-jaring bangun ruang adalah apabila penutup dari suatu bangun ruang itu dibuka dan dapat disusun sedemikian rupa sehingga jika disusun kembali bisa membentuk suatu bangun ruang. Luas permukaan bangun ruang adalah jumlah luas seluruh sisi-sisi bangun ruang. Materi ini merupakan materi yang sulit bagi siswa.

Beberapa kemungkinan penyebab yang menjadi latar belakang rendahnya hasil belajar siswa dalam materi jaring-jaring permukaan bangun ruang adalah:

- a. Materi jaring-jaring permukaan bangun ruang bersifat abstrak. Siswa sukar membedakan antara sisi pada bangun datar dengan sisi pada bangun ruang.
- b. Tidak mantapnya konsep tentang jaring-jaring bangun datar.
- c. Penggunaan media yang kurang tepat atau tidak menggunakan media sama sekali yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Padahal media amat penting dalam pembelajaran matematika. Higgs dalam Ruseffendi (1993: 144) mengatakan bahwa keberhasilan 60 % lawan 10 % bila menggunakan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, langkah yang perlu dilaksanakan adalah dengan menggunakan media. Media tersebut bernama media bangun ruang yang dapat membelajarkan siswa secara optimal. Penggunaan media dapat dimanipulasikan, media merupakan lingkungan belajar yang sangat menunjang untuk tercapainya optimalisasi dalam pembelajaran, karena media merupakan jembatan belajar yang awalnya terdapat benda-benda konkret seperti pengalaman anak. Pada jembatan selanjutnya terdapat semi konkret seperti benda-benda

tiruan. Berikutnya lagi terdapat semi abstrak berupa gambar-gambar, dan selanjutnya terdapat abstrak berupa kata-kata.

Melalui media bangun ruang materi yang bersifat abstrak dapat menjadi konkret. Siswa akan mengetahui dan melihat komponen – komponen bangun ruang. Dengan perantara media, inilah siswa dapat membedakan antara sisi pada bangun datar dan sisi pada bangun ruang. Selain itu dengan media siswa dapat melihat secara langsung bentuk- bentuk sisi dan sekaligus mengingat kembali tentang luas-luas bangun datar. Selanjutnya Rahmanelli (2005:237) menyatakan apabila anak terlibat dan mengalami sendiri serta ikut serta dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan lebih baik , disamping itu pelajaran akan lebih lama diserap dalam ingatan siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti dijelaskan dalam Kasbolah (1997/1998:14) mengatakan mengenai pengertian penelitian tindakan kelas sebagai berikut. Penelitian tindakan kelas juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang harus dipecahkan.(b) bersifat reflektif inkuiri, (c) dilakukan secara kolaboratif, dan (d) penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran, perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa

pembelajaran Matematika menggunakan bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cikubang Pamulihan Sumedang. Pada siklus I setelah diadakan tes kemampuan awal dilanjutkan dengan siswa menerima materi pelajaran tentang bangun ruang. Proses pembelajaran disampaikan dengan strategi dan terencana dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan ini terfokus mengaktifkan siswa mulai dari memperhatikan penjelasan, melakukan percobaan dan praktik, untuk memperoleh kesimpulan, diakhiri peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II tampak adanya peningkatan hasil belajarnya. Terbukti dapat dilihat pada tabel di atas.

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang bangun ruang dengan menggunakan media bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa tentang bangun ruang pada siswa kelas IV SD Negeri Cikubang Pamulihan Sumedang. Kegiatan belajar dilaksanakan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 79,8. Siswa yang belajar tuntas mencapai 100 %.

Tabel 1 Perbandingan hasil tes Kondisi awal, siklus I, dan siklus II siswa kelas IV SD Negeri Cikubang Pamulihan Sumedang

	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	50	60	65
Nilai tertinggi	75	90	90
Rata-rata nilai	62	75,6	79,8
Siswa belajar tuntas	35 %	96 %	100 %
Siswa belajar yang belum tuntas	65 %	4 %	0 %

Dari tabel perbandingan hasil tes kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada kondisi awal 50, pada siklus I 60, dan pada

siklus II naik menjadi 65.

2. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada kondisi awal 75, pada siklus I naik menjadi 90, dan pada siklus II adalah 90.
3. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada kondisi awal sebesar 62, siklus I menjadi 75,6, dan pada siklus II naik lagi menjadi 79,8.
4. Untuk pencapaian kriteria ketuntasan minimal (nilai KKM = < 65) pada kondisi awal 35 %, setelah tes siklus I naik menjadi 96 %, dan setelah siklus II naik lagi menjadi 100 %. Jadi secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa hasil pembelajaran dapat meningkat setelah diadakan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, baik hasil belajar kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran matematika yang berupa bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cikubang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Bangun Ruang Siswa Kelas IV SD di SD Negeri Cikubang Pamulihan Sumedang Tahun 2021/2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, hasil belajar matematika pada materi bangun ruang siswa kelas IV SD Negeri Cikubang Pamulihan dapat meningkat dengan menggunakan bangun ruang bila di bandingkan pada pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan media bangun ruang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada kondisi awal hanya mencapai 62, setelah siklus I mencapai 75,6 dan pada siklus II naik menjadi 79,8.

REFERENSI

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G Arsjad, dan Sakura H Ridwan. 1988. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Syamsir. 1987. Pedoman Penulisan Surat menyurat Indonesia. Padang: Angkasa Raya.

- Giati, Sri. 2000. Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Resmi dengan Pendekatan Keterampilan Proses.
- Keraf, Gorys. 2002. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kustiawan, Nanang. 2003. Membuat Surat Dinas/ Resmi. Surabaya: Pustaka media.
- Hidayat, C., Rohyana, A., & Lengkana, A. S. (2022). Students' Perceptions Toward Practical Online Learning in Physical Education: A Case Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(2), 279–288.
- Maulana, F., Lengkana, A. S., & Sudirjo, E. (2022). Teacher Interaction: A Qualitative Analysis Study in Assessment Learning. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mubarok, H., Dinangsit, D., & Lengkana, A. S. (2022). The Relationship Of Self Esteem And Physical Fitness To Learning Achievement In Jabal Toriq Boarding School Students. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).
- Muhaemin, I. A. (n.d.). MOTIVASI MASYARAKAT KOTA JAYAPURA DALAM AKTIVITAS OLAHRAGA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(1), 51–60.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Nazir, M. (1983). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Pendidikan.
- Perry, Martin. 2005. Confidence boosters. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan dan konseling (Dasar dan profil). Padang : Ghalia Indonesia
- Puspitasari, D. (2007) efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi Kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Banyubiru Kabupaten Semarang. Program Studi



Bimbingan dan Konseling, Salatiga: FKIP – UKSW

- Rachmalia, D. S., & Lengkana, A. S. (2022). PROFIL KONDISI FISIK ATLET BOLA VOLI PADA KLUB TECTONA KOTA BANDUNG. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(2).
- Romlah, Tatiek. 2001. Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling .Malang: Universitas Negeri Malang
- Santroek, J.2003. Adolescence perkembangan remaja. Jakarta : Erlangga Sudartita, K .2011.Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan
- Tariki, T., Lengkana, A. S., & Saputra, Y. M. (2023). The Influence of Inclusion and Guided Discovery Teaching Style on Learning Results of Bottom Passing Volyball. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(1).
- Widjayana, L., Asmawi, M., Tangkudung, J., & Lengkana, A. S. (2022). Club Licencing Regulations (CLR) on Infrastructure Aspect in PSSI Bandung and Persib Bandung Football Club: An Evaluation Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(3), 417-432.